

PENINGKATAN PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DENGAN TUTOR SEBAYA BERBASIS DISKUSI PADA GURU SLB B YPALB KARANGANYAR

Farida Yuliaty

SLB B YPALB Karanganyar
Email: Farida_421@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study to increase mastery of information and communication technology (ICT) in teacher SLB - B Karanganyar through through peer tutors with Discussion basic. The subject of the study 12 teachers. This research is Action Research School. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation. The validity of the data using a triangulation of sources and methods. Descriptive qualitative data analysis. 1 cycle of research results, teachers have increased mastery of information and communication technology after conducting group with the peer tutors. Activeness percentage of participants after cycle 1, 56.25% or in the range of 50% $P \leq 60\%$ or sufficiently increased to 82.50%, or are in the range of 80% $P \leq 100\%$ or very high after cycle 2. Percentage liveliness researchers after cycle 1, 83.30% or in the range of 80% $P \leq 100\%$ or very high increased to 95.80% or in the range of 80% $P \leq 100\%$ or very high after cycle 2. the number of teachers which controls ICT has also increased. Before the action, teachers master the new ICTs 25%. after the first cycle increased to 58.33% and to 83.33% after cycle 2. In conclusion, discussion ctivities with peer tutors can improve the ability of mastering ICT in teacher SLB-B YPALB Karanganyar.

Keywords: *mastery of ICTs, peer tutors, discussion*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada guru SLB – B Karanganyar dengan tutor sebaya berbasis diskusi. Subyek penelitian 12 orang guru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian siklus 1, guru mengalami peningkatan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi setelah dilakukan kegiatan diskusi dengan tutor sebaya. Prosentase keaktifan peserta setelah siklus 1, 56,25 % atau berada pada rentang 50% $P \leq 60\%$ atau cukup meningkat menjadi 82,50 %, atau berada pada rentang 80% $P \leq 100\%$ atau sangat tinggi setelah siklus 2. Prosentase keaktifan peneliti setelah siklus 1, 83,30 % atau berada pada rentang 80% $P \leq 100\%$ atau sangat tinggi meningkat menjadi 95,80 % atau berada pada rentang 80% $P \leq 100\%$ atau sangat tinggi setelah siklus 2. Jumlah guru yang menguasai TIK

juga mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan, guru yang menguasai TIK baru 25 %. setelah siklus 1 meningkat menjadi 58,33 % dan menjadi 83,33 % setelah siklus 2. Kesimpulan penelitian, kegiatan tutor sebaya berbasis diskusi dapat meningkatkan kemampuan penguasaan TIK pada guru SLB-B YPALB Karanganyar.

Kata Kunci: penguasaan TIK, tutor sebaya, diskusi

PENDAHULUAN

Guru merupakan tokoh kunci dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui kegiatan pembelajaran bersama guru, siswa menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang dikuasai. Sehingga diperlukan guru yang professional. Guru professional meyakini bahwa hidup adalah belajar terus-menerus menuju kesempurnaan. Untuk dapat menjadi guru yang professional, tidak hanya diperlukan kualifikasi akademik, tetapi juga harus mampu mengikuti perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). TIK menurut William dan Sawyer (2003), teknologi yang menggabungkan komputasi (computer) sebagai jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video.

Fungsi TIK bagi guru menurut Eni Setyomukti (3013), sebagai pengembangan diri dan sebagai penunjang proses pembelajaran. Mulai dari membuat program, menyiapkan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang inovatif sampai mendokumentasikan nilai siswa, akan lebih mudah kalau kita mengerjakannya dengan komputer. Sehingga minimal guru dapat menguasai kemampuan dasar TIK untuk menunjang tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

SLB B YPALB Karanganyar, saat ini dikelola oleh 15 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah 12 orang guru PNS dan 2 orang guru wiyata bakti. Dari 12 guru 3 orang atau baru 25% sudah menguasai TIK dengan baik. Sehingga masih ada 9 orang guru atau 75% yang membutuhkan peningkatan kompetensi di bidang TIK.

Hasil supervisi, menunjukkan perangkat pembelajaran yang ditulis secara manual. Guru juga belum mengaplikasikan IT dalam kegiatan pembelajaran. Tindak lanjut supervisi juga belum merangsang guru untuk mengaplikasikan TIK dalam pelaksanaan tugas guru.

Mengingat pentingnya penguasaan TIK dan masih banyaknya prosentase guru yang belum menguasai TIK, maka dipandang perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru di bidang TIK. Mengingat usia sebagian besar guru sudah tidak muda lagi, maka kegiatan pembelajaran TIK melalui pembelajaran klasikal seperti peserta kursus dirasa kurang efektif. Sehingga perlu dilakukan tindakan penguasaan TIK melalui forum diskusi terfokus/terarah (Focus Group Discussion) dengan bimbingan dari teman atau tutor sebaya.

Diskusi menurut M. Atar Semi (2008:10) adalah suatu percakapan yang terarah yang berbentuk pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih secara lisan untuk mendapatkan kesepakatan atau kecocokan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi. Karena permasalahan yang dihadapi adalah dalam penguasaan TIK, maka diskusi difokuskan pada peningkatan penguasaan TIK.

Tutor sebaya berasal dari kata tutor dan sebaya. Tutor mempunyai arti orang yang membimbing atau member pelajaran kepada seseorang atau sejumlah siswa. Sedang sebaya

dapat dikatakan mempunyai umur yang sama, atau mempunyai kedudukan atau peran yang sama. Tutor sebaya yang dimaksud pada penelitian tindakan ini adalah guru yang mempunyai kemampuan lebih di bidang TIK mengajar guru lainnya yang kurang menguasai TIK.

Permasalahannya adalah sebagai berikut 1) Bagaimana proses pembelajaran dengan tutor sebaya berbasis diskusi dalam meningkatkan penguasaan TIK pada guru SLB B YPALB Karanganyar? 2) Seberapa besar peningkatan penguasaan TIK pada guru guru SLB-B YPALB Karanganyar setelah dilakukan pendampingan dengan tutor sebaya berbasis diskusi?

Hipotesis tindakannya, 1) Penguasaan TIK pada guru SLB-B YPALB Karanganyar dapat meningkat setelah dilakukan pendampingan dengan tutor sebaya berbasis diskusi 2) Ada Peningkatan penguasaan TIK pada guru SLB B YPALB Karanganyar sebesar 75% setelah dilakukan kegiatan pendampingan dengan tutor sebaya berbasis diskusi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan TIK. Sedang manfaat yang diharapkan diperoleh setelah dilakukan penelitian ini adalah : 1) bagi guru, dapat meningkatkan kinerja dan profesionalismenya. 2) bagi kepala sekolah, dapat membantu memperbaiki atau meningkatkan proses pembinaan dan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan peningkatan profesionalisme guru, 3) bagi sekolah, akan menambah koleksi perpustakaan sehingga akan meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SLB – B YPALB Karanganyar pada awal tahun 2016. Perencanaan tindakan dilakukan pada bulan Februari sampai Mei 2016. Subyek penelitian berjumlah 12 orang guru SLB B YPALB Karanganyar. Penelitian tindakan ini menggunakan model yang dilakukan Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari Model Kurt Lewin, yang terdiri atas empat komponen. Menurut Suharsimi Arikunto, 2002:83, yaitu perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, dan refleksi atau *reflecting*. Proses penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus.

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari adanya peningkatan kemampuan kompetensi guru dalam penguasaan TIK. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari peningkatan ketrampilan proses dan penguasaan TIK sebesar 75% atau tinggi. Ketrampilan proses yang diamati meliputi ketrampilan proses peserta dan peneliti.

Teknik Pengumpul Data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik Tes dilakukan setelah kegiatan siklus 1 untuk mengetahui penguasaan TIK. Teknik Non tes (observasi, wawancara, dokumentasi). Observasi dilakukan untuk mengamati proses tindakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru di bidang TIK, manfaat TIK bagi guru, penyepakatan bentuk kegiatan dan personil yang menjadi pendamping. Sedangkan dokumentasi yang menjadi cara pengumpulan data dalam tindakan ini adalah dokumen yang dimiliki guru sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan.

Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan ini adalah deskriptif komparatif. Data yang berhasil direkam selama tindakan pada setiap siklus didiskusikan dengan kolaborator, lalu dibandingkan dengan data siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Dari 12 guru, baru 3 orang atau baru 25% saja yang menguasai TIK dengan baik. Sehingga masih ada 9 orang guru atau 75% yang membutuhkan peningkatan kompetensi di bidang TIK. Penyebabnya adalah ; 1) takut akan kesalahan yang diperbuat, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan media; 2) merasa usianya sudah tua, sehingga kurang bermanfaat bagi dirinya; 3) kurang memahami bahasa teknik TI (bahasa inggris); 4) kesadaran yang masih rendah mengenai mengenai arti penting teknologi untuk menunjang profesi guru dalam menyelesaikan tugas, 5) tidak adanya kesempatan dan peluang untuk bisa lebih dekat dengan teknologi canggih tersebut.

Kegiatan pelatihan biasa dirasa kurang efektif, sehingga perlu dicari terobosan baru yang lebih efektif. Karena para guru mempunyai kebiasaan diskusi bersama seusai kegiatan pembelajaran sambil menunggu jam pulang, maka kegiatan pembelajaran bersama melalui diskusi kelompok dengan bahan bahasan terfokus dirasa efektif. Disamping itu, beberapa guru yang sudah menguasai TIK dapat dijadikan tutor sebaya. Sehingga langkah pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi terfokus dengan bantuan tutor sebaya dipilih sebagai strategi pemecahan masalah penguasaan TIK pada guru SLB B YPALB Karanganyar.

2. Siklus 1

a. Perencanaan 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 direncanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama akan dibahas tentang kemampuan guru dalam pengolahan kata dan kalimat. Latihannya berupa deskripsi laporan harian. Pada pertemuan kedua akan dibahas tentang aplikasi kata dan gambar dan pertemuan ke tiga akan dibahas pembuatan soal dan pengolahan nilai.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 April 2016. Kegiatan dimulai pukul 12.30 sampai dengan pukul 13.30 (selama 1 jam). Kegiatan Awal diskusi terfokus tentang penguasaan TIK, dimulai dengan kegiatan pengolahan kata, kalimat dan deskripsi laporan harian para guru, yang meliputi kegiatan sebagai berikut : 1) menyiapkan tempat untuk diskusi dan mengecek kesiapan peserta mengikuti kegiatan 2) menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan penguasaan TIK, cakupan materi penguasaan TIK dan kegiatan yang akan dilakukan dalam penguasaan TIK, 3) pembentukan kelas menjadi 2 kelompok diskusi dan pemilihan moderator dan notulis. 4) Peserta diminta mengamati contoh teks 'pengolahan kata,' mendiskusikan dokumen pengolahan kata dan mengerjakan 'pengolahan kata' dengan didampingi oleh tutor sebaya atau salah satu guru yang sudah menguasai TIK. 5) peserta dan peneliti mengulas kembali hal hal terkait dengan teks 'pengolahan kata'. 6) membuat kesimpulan bersama antara peneliti dan peserta. 8) peserta mendapat tugas untuk membuat teks 'pengolahan kata dan sebelum pertemuan diakhiri, peneliti menginformasikan rancangan pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 April 2016 dengan kegiatan sebagai berikut : 1) menyiapkan tempat diskusi, 2) menyampaikan cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan untuk pertemuan kedua, 3) peserta mengamati contoh teks ‘aplikasi kata dan gambar’ yang dibagikan, 4) berdiskusi tentang teks, yaitu tentang kata dan gambar, bagaimana cara membuat aplikasi kata dan gambar seperti contoh, 5) mengerjakan ‘aplikasi kata dan gambar’, 6) peserta dan peneliti mengulas kembali hal hal terkait dengan teks ‘aplikasi kata dan gambar,’ 7) peneliti dan peserta secara bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi, 8) peserta mendapat tugas untuk membuat teks ‘aplikasi kata dan gambar’ selanjutnya menginformasikan rancangan pertemuan berikutnya

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ke tiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 April 2016 dengan kegiatan sebagai berikut : 1) menyiapkan peserta tempat diskusi, 2) menyampaikan cakupan materi penguasaan TIK untuk pertemuan ketiga, 3) menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dalam peretemuan ketiga, 4) peserta mengamati contoh teks soal dan pengolahan yang ditayangkan pada slide, 5) mendiskusikan dokumen ‘pembuatan dan pengolahan soal’ 6) peserta dan peneliti menyimpulkan hasil diskusi, 7) mengerjakan ‘pembuatan soal dilanjutkan pengolahannya,’ 8) mengulas kembali hal hal terkait ‘pembuatan dan pengolahan soal’ dan menginformasikan rencana pertemuan berikutnya.

4) Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru/peserta dalam kegiatan diskusi terfokus pada untuk penguasaan TIK guru guru SLB B YPALB Karanganyar, pada siklus pertama.

Tabel 1 : Hasil pengamatan aktifitas peserta pada siklus 1

No.	Aktivitas yang Diamati	Nilai	Prosentase	Indikator yang Ditetapkan	Ket.
1	Kesiapan dalam diskusi kelompok	22	45.83	60% < P ≤ 80% (Tinggi)	Belum Tuntas
2	Menyepakati aturan dalam diskusi kelompok	23	47.92	60% < P ≤ 80% (Tinggi)	Belum Tuntas
3	Aktif dalam diskusi kelompok	30	62.50	60% < P ≤ 80% (Tinggi)	Tuntas
4	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok	25	52.08	60% < P ≤ 80% (Tinggi)	Belum Tuntas
5	Mengerjakan tugas	35	72.92	60% < P ≤ 80% (Tinggi)	Tuntas
	Jumlah	135	56,25	60% < P ≤ 80% (Tinggi)	Belum Tuntas

Hasil pengamatan terhadap aktifitas kepala sekolah/peneliti dalam kegiatan diskusi terfokus pada untuk penguasaan TIK pada siklus pertama.

Tabel 2 : Hasil pengamatan aktifitas peneliti pada siklus 1

No.	Aktivitas yang Diamati	Nilai	Prosentase	Indikator yang Ditetapkan	Ket
1	Peneliti membentuk kelompok diskusi dan menunjuk guru yang akan menjadi tutor	4	100	80% < P ≤ 100% (Sangat tinggi)	Tuntas
2	Peneliti menyampaikan tugas tutor sebaya	3	75	80% < P ≤ 100% (Sangat tinggi)	Belum tuntas
3	Peneliti menjelaskan arti, manfaat dan tujuan serta latar belakang diskusi penguasaan TIK kepada para guru:	3	75	80% < P ≤ 100% (Sangat tinggi)	Belum tuntas
4	Peneliti memberikan materi diskusi	4	100	80% < P ≤ 100% (Sangat tinggi)	Tuntas
5	Peneliti menjelaskan prinsip dasar diskusi penguasaan TIK dengan metode yang mudah.	3	75	80% < P ≤ 100% (Sangat tinggi)	Belum tuntas
6	Peneliti memperhatikan kerja satu per satu guru dan memberikan bimbingan ataupun penjelasan kepada guru dibantu tutor sebaya	3	75	80% < P ≤ 100% (Sangat tinggi)	Belum tuntas
Jumlah		20	83,3	80% < P ≤ 100% (Sangat tinggi)	Tuntas

Setelah dilakukan kegiatan pada siklus pertama, prosentase peserta yang menguasai TIK dapat dilaporkan sebagai berikut. Dari 12 orang peserta, jumlah yang mengerjakan tugas dan mengumpulkan print out sejumlah 7 orang. Sehingga dapat dikatakan peserta yang menguasai TIK sejumlah sebanyak 58,33 %.

5) Refleksi Siklus I.

Kegiatan diskusi terfokus dengan kelompok besar sudah dilakukan, peneliti dan peserta sudah melakukan aktifitas seperti yang tertulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun belum semua peserta aktif dalam melaksanakan diskusi. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator menunjukkan bahwa tingkat pencapaian indikator keberhasilannya belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat mengerjakan tugas, masih ada guru yang dalam melakukan pengolahan nilai dilakukan secara manual. Beberapa guru mengerjakan tugas namun tidak tuntas. Jumlah peserta yang mengumpulkan hasil pekerjaan sebagai bukti kemampuannya juga baru 50 %.

Hasil diskusi dengan kolaborator, perlu dilakukan tindakan pada siklus 2. Dengan membentuk kelompok diskusi yang lebih kecil sehingga jalannya diskusi akan lebih baik lagi. Dan kegiatan pendampingan oleh tutor sebaya dapat dilakukan dengan lebih intensif.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Kegiatan siklus 2 direncanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama akan membahas tentang pengolahan dan pelaporan nilai, (menggunakan kolom dan penghitungan dengan aplikasi axel). Pertemuan kedua akan dibahas tentang pelaporan nilai. Sedangkan pertemuan ke tiga akan dibahas tentang grafik perbandingan nilai.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Siklus 2 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 26 April 2016. Diawali dengan menyiapkan peserta dan tempat diskusi, menyampaikan tujuan dan manfaat serta kegiatan yang akan dilakukan dalam penguasaan TIK, pembentukan kelompok dengan anggota 4 orang dan dilakukan pemilihan moderator dan notulis. Inti kegiatan pada pertemuan pertama siklus kedua meliputi kegiatan mengamati contoh teks ‘kolom dan tabel pengolahan nilai,’ mendiskusikan dokumen kolom dan tabel pengolahan nilai, mengerjakan ‘kolom dan tabel pengolahan nilai,’ dan mengulas kembali hal hal terkait dengan ‘kolom dan tabel pengolahan nilai.’ Kegiatan akhir berupa menyimpulkan hasil diskusi, mengerjakan tugas untuk membuat ‘kolom dan tabel pengolahan nilai’ dan menginformasikan rancangan pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2016. Agenda kegiatan awal menyiapkan peserta dan tempat diskusi, menyampaikan cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kedua.

Kegiatan inti dari pertemuan kedua siklus dua meliputi : 1) mengingatkan kembali posisi peserta dalam kelompok, 2) mengamati contoh teks ‘pengolahan dan pelaporan nilai’, 2) mendiskusikan dokumen ‘pengolahan dan pelaporan nilai,’ 3) mengerjakan ‘pengolahan dan pelaporan nilai,’ 4) mengulas kembali hal hal terkait dengan teks ‘pengolahan dan pelaporan nilai’ 5) peneliti dan peserta secara bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi, 6) membuat teks ‘tabel pengolahan dan pelaporan nilai,’ kemudian menginformasikan rancangan pertemuan berikutnya.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ke tiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2016. Agenda kegiatan awal menyiapkan peserta tempat diskusi, menyampaikan cakupan materi penguasaan dan kegiatan yang akan dilakukan dalam peretemuan ketiga.

Kegiatan inti dari pertemuan ketiga meliputi : 1) mengingatkan kembali posisi peserta dalam kelompok, 2) setelah mendapat penjelasan teks grafik dan perbandingan nilai, peserta mengamati contoh teks ‘grafik perbandingan nilai,’ 3) mendiskusikan dokumen ‘grafik perbandingan nilai,’ lalu peserta mengerjakan ‘grafik perbandingan nilai’. 4) mengulas kembali hal hal terkait dengan teks ‘grafik perbandingan nilai’. 5) menyimpulkan hasil diskusi. 6) membuat teks ‘grafik perbandingan nilai.’

4) Hasil Pengamatan

a) Siklus 2 guru/peserta

Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru/peserta dalam kegiatan diskusi terfokus pada untuk penguasaan TIK guru guru SLB B YPALB Karanganyar pada siklus kedua.

Tabel 3 : Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Siklus 2

No.	Aktivitas yang Diamati	Nilai	Prosentase	Indikator yang Ditetapkan	Ket
1	Kesiapan dalam diskusi kelompok	37	77.08	60% < P ≤ 80% (Tinggi)	Tuntas
2	Menyepakati aturan dalam diskusi kelompok	38	79.17	60% < P ≤ 80% (Tinggi)	Tuntas
3	Aktif dalam diskusi kelompok	37	77.08	60% < P ≤ 80% (Tinggi)	Tuntas
4	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok	39	81.25	60% < P ≤ 80% (Tinggi)	Tuntas
5	Mengerjakan tugas	47	97.92	60% < P ≤ 80% (Tinggi)	Tuntas
Jumlah		198	82.50	60% < P ≤ 80% (Tinggi)	Tuntas

b) Siklus 2 peneliti/kepala sekolah

Hasil pengamatan terhadap aktifitas kepala sekolah/peneliti dalam kegiatan diskusi terfokus pada untuk penguasaan TIK guru guru SLB B YPALB Karanganyar pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 4 : Hasil Pengamatan Aktifitas Peneliti Siklus 2

No.	Aktivitas yang Diamati	Nilai	Prosentase	Indikator yang Ditetapkan	Ket
1	Peneliti membentuk kelompok diskusi dan menunjuk guru yang akan menjadi tutor	4	100	Sangat Tinggi	Tuntas
2	Peneliti menyampaikan tugas tutor sebaya	4	100	Sangat Tinggi	Tuntas
3	Peneliti menjelaskan arti, manfaat dan tujuan serta latar belakang diskusi penguasaan TIK kepada para guru:	4	100	Sangat Tinggi	Tuntas
4	Peneliti memberikan materi diskusi	4	100	Sangat Tinggi	Tuntas
5	Peneliti menjelaskan prinsip dasar diskusi penguasaan TIK dengan metode yang mudah.	3	75	Tinggi	Tuntas
6	Peneliti memperhatikan kerja satu per satu guru dan memberikan bimbingan ataupun penjelasan kepada guru dibantu tutor sebaya	4	100	Sangat Tinggi	Tuntas
Jumlah		23	95,8	Sangat Tinggi	Tuntas

c) Siklus 2 hasil pekerjaan

Setelah dilakukan kegiatan pada siklus pertama, prosentase peserta yang menguasai TIK dapat dilaporkan sebagai berikut. Dari 12 orang peserta, jumlah yang mengerjakan tugas dan mengumpulkan print out sejumlah 10 orang. Sehingga dapat dikatakan peserta yang menguasai TIK sejumlah sebanyak 83,33%.

5) Refleksi Suklus 2

Kegiatan diskusi terfokus dengan kelompok yang kecil sudah dilakukan, peneliti dan peserta sudah melakukan aktifitas seperti yang tertulis pada rencana pelaksanaan pembimbingan siklus 2. Semua peserta aktif dalam melaksanakan diskusi. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator menunjukkan bahwa tingkat pencapaian indikator keberhasilannya sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat mengerjakan tugas, sudah tidak ada guru yang dalam melakukan pengolahan nilai dilakukan secara manual, pengolahan nilai sudah dilakukan dengan bantuan computer dalam formal excel. Semua sudah guru mengerjakan tugas secara mandiri meskipun beberapa masih sering bertanya Tanya. Jumlah peserta yang mengumpulkan hasil pekerjaan sebagai bukti kemampuannya sejumlah 10 orang atau 83,33%. Sehingga hasil diskusi dengan kolaborator, tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus 2.

PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran TIK dengan metode diskusi terfokus dengan bantuan tutor sebaya pada guru guru SLB B YPALB Karanganyar dilaksanakan dengan dua siklus. Pada masing masing siklus dilakukan tiga kali pertemuan.

Pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada siklus 1 difokuskan pada penguasaan TIK dalam aplikasi *word*. Fokusnya pada penguasaan kemampuan membuat laporan harian, menyajikan materi pelajaran dalam bentuk tulisan dan gambar, menulis RPP, menulis soal dan membuat kolom kolom laporan nilai hasil evaluasi.

Kegiatan diawali dengan persiapan, membentuk kelompok diskusi, memilih moderator sebagai pimpinan diskusi dan notulis. Setelah kelompok terbentuk, peserta diberi pengarahan secara umum tentang tata cara berdiskusi dalam kegiatan ini. Selanjutnya peserta menerima contoh teks yang akan dijadikan bahan diskusi. Baru kemudian diskusi kelompok terfokus dilaksanakan.

Diskusi terfokus yang dilaksanakan untuk peningkatan TIK pada guru guru SLB B YPALB Karanganyar ini merupakan kegiatan saling berbagi pengalaman dalam menguasai TIK untuk menunjang tugas tugas guru dalam mengajar. Bukan merupakan kegiatan adu argumentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid, 2014:200 yang menyatakan bahwa diskusi bukanlah debat yang bersifat adu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama

Selama kegiatan diskusi dan mengerjakan tugas, peserta didampingi oleh tutor sebaya. Tutor diambilkan dari rekan rekan guru SLB B YPALB Karanganyar yang sudah menguasai TIK. Kegiatan siklus 1 dibentuk 2 kolompok diskusi yang terdiri dari 6 orang. Hal ini

disebabkan karena jumlah peserta 12 orang. Meski menurut Abdul Majid (2014:200) idealnya diskusi kelompok kecil itu terdiri dari 3 sampai 5 orang. Namun karena jumlah peserta hanya 12, maka langsung dibagi 2.

Selama kegiatan pada siklus 1, selain kepala sekolah, ada satu rekan guru yang dipilih menjadi tutor sebaya. Sedang pada siklus 2 karena dibagi menjadi tiga kelompok, ditunjuk 3 orang guru untuk menjadi tutor sebaya. Tugas kepala sekolah pada saat diskusi dan mengerjakan tugas berlangsung adalah sebagai pengontrol.

Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru/peserta dalam kegiatan diskusi terfokus pada untuk penguasaan TIK guru guru SLB B YPALB Karanganyar, pada siklus pertama. Untuk aktifitas 1, kesiapan dalam diskusi kelompok, prosentase perolehan nilai berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator adalah 45,83 atau berada pada rentang $40\% < P \leq 60\%$ atau cukup. Untuk aktifitas 2, menyepakati aturan dalam diskusi adalah 47,92 atau berada pada rentang $40\% < P \leq 60\%$ atau cukup. Untuk aktifitas 3, aktif dalam diskusi kelompok adalah 62,50 atau berada pada rentang $60\% < P \leq 80\%$ atau tinggi. Untuk aktifitas 4, menyimpulkan hasil diskusi adalah 52,08 atau berada pada rentang $40\% < P \leq 60\%$ atau cukup. Sedang untuk aktifitas 5, Mengerjakan tugas, adalah 72,92 atau berada pada rentang $60\% < P \leq 80\%$ atau tinggi.

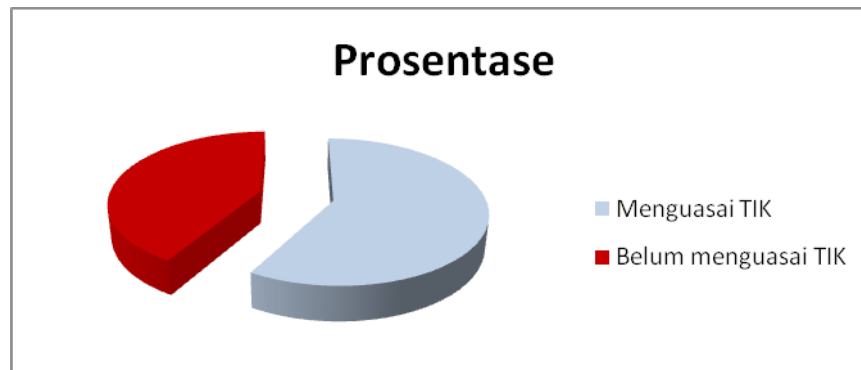
Berdasarkan perolehan nilai hasil pengamatan di atas, jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja yang ditetapkan, terlihat pada masing masing aktifitas belum semua tuntas. Ketuntasan baru pada aktifitas ke 3 (aktif dalam diskusi kelompok) dan ke 5 (aktif dalam mengerjakan tugas). Aktifitas peserta secara keseluruhan, dari 12 orang guru/peserta diperoleh nilai 135 dengan prosentase keberhasilan 56,25. Jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja yang ditetapkan, maka masih berada pada rentang $40\% < P \leq 60\%$ atau cukup.

Sedang hasil pengamatan terhadap aktifitas kepala sekolah/peneliti dalam kegiatan diskusi terfokus pada untuk penguasaan TIK pada siklus pertama, dapat disampaikan sebagai berikut. Untuk aktifitas 1, Peneliti membentuk kelompok diskusi dan menunjuk guru yang akan menjadi tutor sebaya, adalah 100 atau berada pada rentang $80\% < P \leq 100\%$ atau sangat tinggi. Untuk aktifitas kedua, Peneliti menyampaikan tugas tutor sebaya adalah 75 atau berada pada rentang $60\% < P \leq 80\%$ atau tinggi. Untuk aktifitas 3, Peneliti menjelaskan arti, manfaat dan tujuan serta latar belakang diskusi penguasaan TIK kepada para guru adalah 75 atau berada pada rentang $60\% < P \leq 80\%$ atau tinggi. Untuk aktifitas 4, peneliti memberikan materi diskusi adalah 100 atau berada pada rentang $80\% < P \leq 100\%$ atau sangat tinggi. Untuk aktifitas 5, Peneliti menjelaskan prinsip dasar diskusi penguasaan TIK dengan metode yang mudah adalah 75 atau berada pada rentang $60\% < P \leq 80\%$ atau tinggi. Untuk aktifitas 6, Peneliti memperhatikan kerja satu per satu guru dan memberikan bimbingan ataupun penjelasan kepada guru dibantu tutor sebaya, adalah 100 atau berada pada rentang $80\% < P \leq 100\%$ atau sangat tinggi.

Berdasarkan data di atas, aktifitas peneliti selama kegiatan pada siklus 1, diperoleh nilai 20 dengan prosentase keberhasilan 83,30. Jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja yang ditetapkan, maka masih berada pada rentang $80\% < P \leq 100\%$ atau sangat tinggi.

Prosentase jumlah peserta yang menguasai TIK setelah siklus 1 dapat dilaporkan sebagai berikut. Dari 12 orang peserta, jumlah yang mengerjakan tugas dan mengumpulkan print out

sejumlah 7 orang. Sehingga dapat dikatakan peserta yang menguasai TIK sejumlah sebanyak 58,33 %. Prosentase keberhasilan tersebut dapat digambarkan berikut.

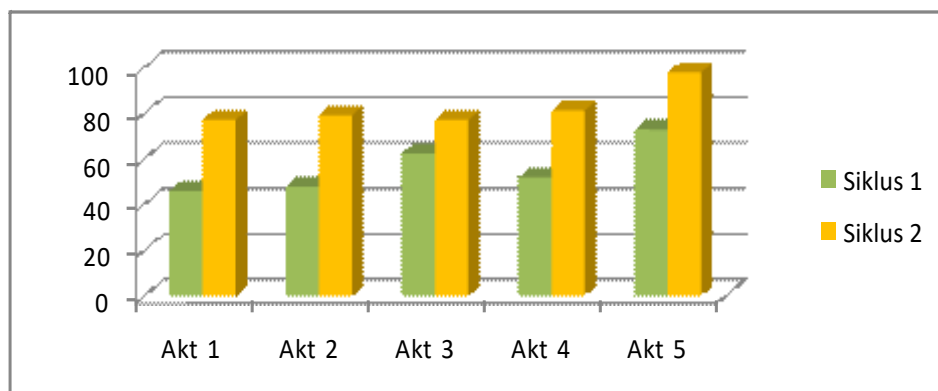


Grafik 1 : prosentase penguasaan TIK pada guru setelah dilakukan pembimbingan siklus 1

1. Siklus 2

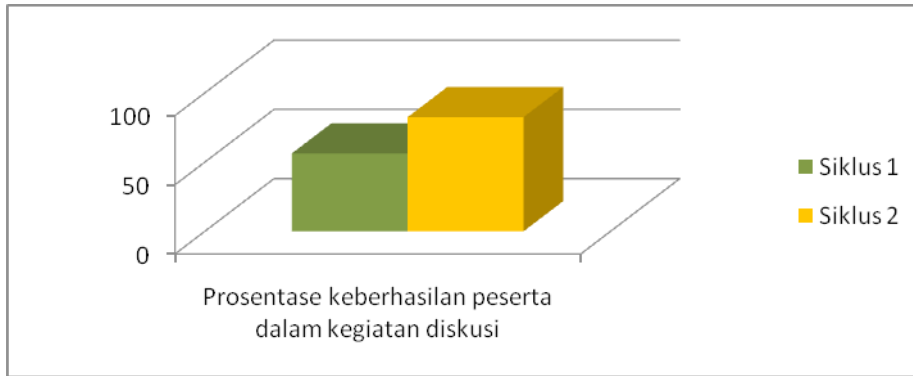
Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru/peserta untuk aktifitas 1, kesiapan dalam diskusi kelompok, prosentase perolehan nilai berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator adalah 77,08 atau berada pada rentang $60\% < P \leq 80\%$ atau tinggi. Untuk aktifitas 2, menyepakati aturan dalam diskusi adalah 79,17 atau berada pada rentang $60\% < P \leq 80\%$ atau tinggi. Untuk aktifitas 3, aktif dalam diskusi kelompok adalah 77,08 atau berada pada rentang $60\% < P \leq 80\%$ atau tinggi. Untuk aktifitas 4, menyimpulkan hasil diskusi adalah 81,25 atau berada pada rentang $40\% < P \leq 60\%$ atau sangat tinggi. Sedang untuk aktifitas 5, Mengerjakan tugas, adalah 97,92 atau berada pada rentang $60\% < P \leq 80\%$ atau sangat tinggi.

Perolehan nilai hasil pengamatan, jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja, pada masing masing aktifitas sudah tuntas. Grafik prosentase keaktifan peneliti dan ketuntasan dalam kegiatan pembimbingan penguasaan TIK guru-guru SLB B YPALB Karanganyar, sebagai berikut.



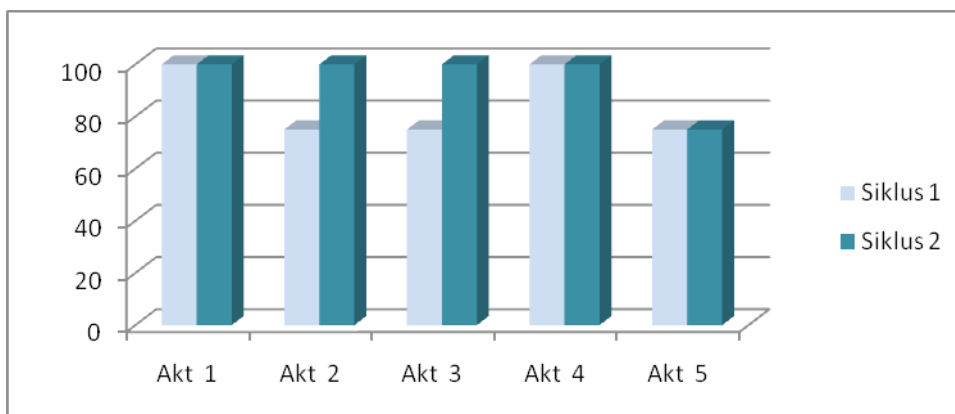
Grafik 2 : Perbandingan prosentase keaktifan peserta dan ketuntasan dalam kegiatan diskusi setelah siklus 2

Berdasarkan data di atas, dari 12 orang guru/peserta diperoleh nilai 198 dengan prosentase keberhasilan 82,50. Jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja yang ditetapkan, maka masih berada pada rentang $80\% < P \leq 100\%$ atau sangat tinggi. Sehingga grafik prosentase aktifitas peserta jika dibandingkan dengan prosentase pada siklus 1 adalah sebagai berikut.



Grafik 3 : Prosentase rata-rata keaktifan seluruh peserta dan ketuntasan dalam kegiatan diskusi setelah siklus 2

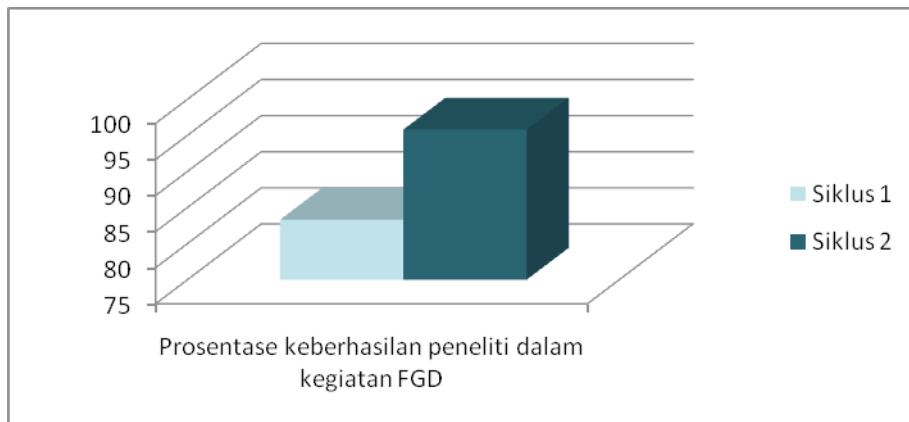
Hasil pengamatan terhadap aktifitas kepala sekolah/peneliti dalam kegiatan diskusi terfokus pada untuk penguasaan TIK pada siklus kedua dapat disampaikan sebagai berikut. Untuk aktifitas 1, Peneliti membentuk kelompok diskusi dan menunjuk guru yang akan menjadi tutor sebaya, adalah 100 atau berada pada rentang $80\% < P \leq 100\%$ atau sangat tinggi. Untuk aktifitas kedua, Peneliti menyampaikan tugas tutor sebaya adalah 100 atau berada pada rentang $80\% < P \leq 100\%$ atau tinggi. Untuk aktifitas 3, Peneliti menjelaskan arti, manfaat dan tujuan serta latar belakang diskusi penguasaan TIK kepada para guru adalah 100 atau berada pada rentang $80\% < P \leq 100\%$ atau tinggi. Untuk aktifitas 4, peneliti memberikan materi diskusi adalah 100 atau berada pada rentang $80\% < P \leq 100\%$ atau sangat tinggi. Untuk aktifitas 5, Peneliti menjelaskan prinsip dasar diskusi penguasaan TIK dengan metode yang mudah adalah 75 atau berada pada rentang $60\% < P \leq 80\%$ atau tinggi. Untuk aktifitas 6, Peneliti memperhatikan kerja satu per satu guru dan memberikan bimbingan ataupun penjelasan kepada guru dibantu tutor sebaya, adalah 100 atau berada pada rentang $80\% < P \leq 100\%$ atau sangat tinggi. Grafik prosentase keaktifan peneliti dan ketuntasan dalam kegiatan pembimbingan penguasaan TIK guru-guru SLB B YPALB Karanganyar setelah siklus 2 jika dibandingkan dengan siklus 1, sebagai berikut.



Grafik 4 : prosentase keaktifan peneliti dan ketuntasan dalam kegiatan pembimbingan penguasaan TIK setelah siklus 2.

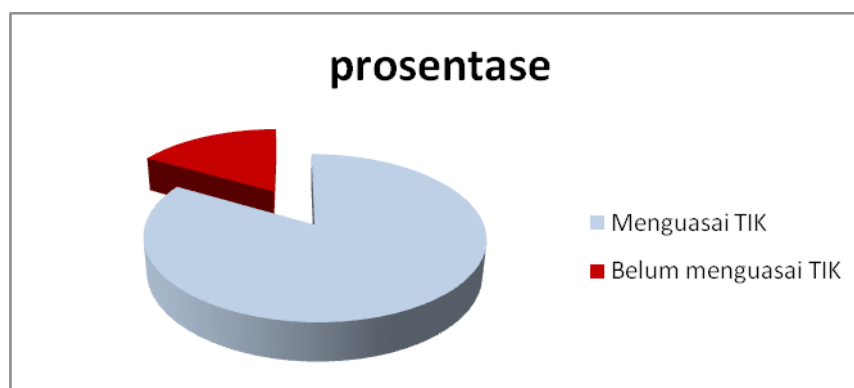
Berdasarkan data di atas, aktifitas peneliti selama kegiatan pada siklus 2, diperoleh nilai 23 dengan prosentase keberhasilan 95,85. Jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja

yang ditetapkan, maka masih berada pada rentang $80\% < P \leq 100\%$ atau sangat tinggi. Sehingga grafik prosentase aktifitas peneliti jika dibanding dengan prosentase pada siklus 1 adalah sebagai berikut.



Grafik 5 : prosentase rata-rata keaktifan peneliti dan ketuntasan dalam kegiatan pembimbingan penguasaan TIK setelah siklus 2

Setelah dilakukan kegiatan pada siklus pertama, prosentase peserta yang menguasai TIK dapat dilaporkan sebagai berikut. Dari 12 orang peserta, jumlah yang mengerjakan tugas dan mengumpulkan print out sejumlah 10 orang. Sehingga dapat dikatakan peserta yang menguasai TIK sejumlah sebanyak 83,33 %.



Grafik 6 : prosentase penguasaan TIK pada guru setelah dilakukan pembimbingan siklus 2

PENUTUP

Penggunaan teknik tutor sebaya berbasis diskusi ternyata dapat meningkatkan penguasaan TIK. Kegiatan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tiga kali pertemuan pada masing-masing siklus. Selama kegiatan berlangsung, ada kolaborator yang membantu melakukan pengamatan dan menjadi mitra diskusi pada saat refleksi dari masing-masing siklus.

Kesimpulan hasil penelitian, ada peningkatan keaktifan peserta dan peneliti dalam kegiatan penguasaan TIK dengan teknik tutor sebaya berbasis diskusi sebagai berikut. Prosentase keaktifan peserta setelah siklus 1, 56,25 % atau berada pada rentang $50\% < P \leq 60\%$ atau cukup meningkat menjadi 82,50 %, atau berada pada rentang $80\% < P \leq 100\%$ atau sangat tinggi setelah siklus 2. Prosentase keaktifan peneliti setelah siklus 1, 83,30 % atau berada pada rentang $80\% < P \leq 100\%$ atau sangat tinggi meningkat menjadi 95,80 %

atau berada pada rentang $80\% < P \leq 100\%$ atau sangat tinggi setelah siklus 2. Jumlah guru yang menguasai TIK juga mengalami peningkatan. Jika sebelum dilakukan tindakan hanya 25 %, setelah siklus 1 meningkat menjadi 58,33 % dan menjadi 83,33 % setelah siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- _____ 2005. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Irwanto, 2007. *Focus Group Discussion: Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Awaluddin Yusuf, Iwan. 2011, *Memahami Focus Group Discussion*. Diunduh di <https://bincangmedia.wordpress.com/2011/03/28/relasi-media-dan-konsumtivisme-pada-remaja/> Tanggal 3 Maret 2015
- Doyin, Mukh. 2015. *Judul dan masalah PTK*. Makalah pelatihan karya tulis ilmiah tahap 1 BP-dikus Provinsi Jateng. Semarang: 2-4 maret 2015.
- Kominfo, (2010), *Rencana Strategis Kementerian Komunikasi dan Informatika 2010-2014*. (online) tersedia pada web.kominfo.go.id/sites/default/files/renstra-2010-2014.pdf. Akses 09 Maret 2015
- Majid, Abdul. 2014. *Srtategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Semi, Atar M, 2008. *Trampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung. Titian Ilmu.
- Setyomukti, Eni (2013). *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Diunduh dari <http://inueniyasha77.blogspot.com> Tanggal 5 Maret 2016
- Sutama, 2014. *Penelitian Tindakan : PTK, PTS dan PTBK*. Surakarta : Fairus Media ‘Duta Permata Ilmu’.
- Tuhusetya, Sawali. 2007). *Diskusi Kelompok Terbimbing Model Tutor Sebaya*. Diunduh dari <http://sawali.info/category/pendidikan>. tanggal 5 Maret 2016
- UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005. (online) tersedia pada [sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005 \(Guru%20&%20Dosen\). pdf](http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005%20(Guru%20&%20Dosen).pdf). Akses 09 Maret 2016